

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang dalam berbagai situasi dan kondisi. Setiap kosakata pada bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi cukup beragam. Hal tersebut disesuaikan dengan makna dan konteks agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Supaya manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, pemilihan kosakata yang tepat adalah salah satu hal yang paling penting. Akan tetapi, di tengah perkembangan bahasa yang tidak pernah berhenti, sebuah makna kata bisa memiliki tafsiran yang berbeda jika konteksnya tidak diperhatikan dengan saksama. Dalam linguistik, biasanya setiap bunyi kosakata memiliki satu maknanya tersendiri. Namun, ada juga kosakata yang memiliki makna lebih dari satu. Hal tersebut disebut sebagai polisemi.

Kunihiro dalam Sutedi (2019:157) menjelaskan bahwa polisemi (*tagigo*) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya. Hal ini berbeda dengan homonim. Jika polisemi merupakan satu kata yang memiliki banyak makna dan bisa saling berkaitan, homonim adalah beberapa kata yang memiliki bunyi sama namun maknanya berbeda. Suaibah (2016) juga mengatakan bahwa polisemi maknanya tidak jauh berbeda dengan makna aslinya, sedangkan homonim mempunyai makna yang sangat berbeda dengan makna yang satu dengan yang lainnya ataupun makna induknya, walaupun persamaannya mempunyai makna ganda maupun banyak.

Seiring berjalannya waktu, makna dari suatu kata bisa berubah-ubah. Perubahan makna dalam linguistik disebabkan adanya perkembangan bahasa yang menyesuaikan dengan budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut. Ada makna kata yang meluas karena perkembangannya dinilai bisa memudahkan pengguna bahasa dalam menyampaikan ungkapan dan berkomunikasi, ada juga makna kata yang menyempit karena makna tersebut sudah tidak relevan dalam masyarakat modern. Contohnya terdapat pada verba *hirogeru* 「広げる」 yang memiliki makna “memperluas”. Perluasan

maknanya adalah verba tersebut dapat digunakan dalam kalimat “*ryouude wo hirogeru*” yang artinya “merentangkan kedua lengan”. Kata “memperluas” dengan “merentangkan” merupakan dua verba berbeda yang tidak memiliki keterkaitan. Namun, dapat diketahui bahwa dengan merentangkan kedua lengan dapat kita dapat menciptakan ruang yang lebih luas di antara orang lain.

Selain verba *hirogeru*, masih banyak verba yang memiliki polisemi, salah satu di antaranya yaitu verba *nobasu* 「伸ばす」 yang memiliki makna “meregangkan” atau “memanjangkan”. Perluasan maknanya adalah verba *nobasu* dapat digunakan pada kalimat “*kami wo nobasu*” yang artinya “memanjangkan rambut” dan “*shigoto wo nobasu*” yang memiliki arti “menunda pekerjaan”. Kedua kalimat tersebut sama sekali tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun, kata “menunda” memiliki makna “menjadi panjang” secara tidak langsung. Jika suatu pekerjaan ditunda, maka waktu pengerjaannya pun akan menjadi lebih lama sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya akan menjadi jauh lebih panjang dari sebelumnya.

Selain contoh-contoh kata yang dijelaskan di atas, verba *hirogeru* dan *nobasu* masih memiliki perluasan makna yang lebih bervariasi lagi. Perluasan makna pada suatu kata dapat terjadi karena hal tersebut dinilai bisa memudahkan manusia dalam memberikan ungkapan dan berkomunikasi tanpa menimbulkan ambiguitas. Dengan kata lain, polisemi dapat digunakan untuk menciptakan sebuah variasi ungkapan atau kalimat yang berdasarkan makna dasar dari sebuah kosakata yang terus dikembangkan. Hal ini menyebabkan perluasan makna sehingga menjadikannya memiliki variasi makna baru.

Dalam bahasa Jepang, polisemi dapat terjadi dalam berbagai jenis kata, terutama verba. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, penulis menemukan beberapa verba yang merupakan polisemi. Di antaranya adalah *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」.

Menurut penggunaannya, kedua verba tersebut mempunyai beberapa makna, yaitu:

*Hirogeru* 「広げる」:

- 1) 人が人を思う優しい輪を広げていきたい。(NHK, 2021)

*Hito ga hito wo omou yasashī wa wo hirogete ikitai.*

Ingin memperluas lingkaran persahabatan dengan orang yang saling memikirkan satu sama lain.

- 2) 手を広げる。(Umesao, 1989: 1673)

*Te wo hirogeru.*

‘membentangkan lengan.’

- 3) もっと道路を広げば便利になるのだが。(Asano, 1983: 882)

*Motto douro wo hirogeba benri ni naru no da ga.*

‘akan lebih praktis jika lebih melebarkan jalan raya, sih.’

- 4) 地図を広げる。(Matsuura, 1994: 287)

*Chizu wo hirogeru.*

‘membuka peta’

Nobasu 「伸ばす」:

- 1) 個性を伸ばすには自由にさせたほうがいい？(NHK, 2022)

*Kosei wo nobasu ni wa jiyuu ni saseta houga ii?*

Apakah baik jika (kita) membiarkan kepribadiannya berkembang dengan bebas?

- 2) 両足を伸ばして座る。(NHK, 2022)

*Ryouashi wo nobashite suwaru*

Rentangkan kedua kaki, kemudian duduk.

- 3) 髭を伸ばす。(Asano, 1983: 800)

*Hige wo nobasu.*

‘memanjangkan janggut.’

- 4) ペンチで針金を伸ばす。(Koizumi, 1996: 403)

*Penchi de harigane wo nobasu.*

‘merengangkan kawat menggunakan tang.’

- 5) 結婚を伸ばし続ける。(Matsuura, 1994: 728)

*Kekkon wo nobashi tsuzukeru.*

‘menunda-nunda pernikahan.’

6) 練乳を水で伸ばす。(Matsuura, 1994: 729)

*Rennyuu wo mizu de nobasu.*

‘mengencerkan susu kental manis dengan air.’

Menurut Retnoningrum (2015) pembelajar Bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami perluasan makna kata yang berpolisemi. Selain itu juga kesulitan dalam menghubungkan makna dasar dengan makna perluasannya karena ada kalanya makna perluasan tersebut berbeda jauh dengan makna dasarnya. Pemahaman mengenai kosakata yang memiliki polisemi sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan ungkapan dan berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis verba *hirogeru* dan *nobasu* sebagai polisemi bahasa Jepang mengenai makna dasar dan perluasan maknanya agar menjadi pengetahuan yang berharga bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang.

## 2. Rumusan dan Batasan Masalah

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan makna dasar verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 sebagai polisemi dalam bahasa Jepang?
- b. Bagaimana penggunaan makna perluasan verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 sebagai polisemi dalam bahasa Jepang?
- c. Bagaimana hubungan antar makna dasar dengan makna perluasan polisemi verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 pada kalimat bahasa Jepang?

### Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan terhadap hal-hal yang akan dibahas. Batasan masalahnya ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menganalisis makna perluasan dalam verba *hirogeru* dan *nobasu* yang memiliki hubungan dengan makna dasar, bukan makna yang tidak memiliki hubungan langsung dengan verba *hirogeru* dan *nobasu*.
- b. Penelitian ini menganalisis klasifikasi makna, makna dasar, makna perluasan dan hubungan antara makna dasar dengan makna perluasan dalam verba *hirogeru* dan *nobasu* sebagai polisemi.

### 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Tujuan umum: Untuk mengetahui dan memahami makna dasar dan makna perluasan verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.
- b. Tujuan Khusus:
  - 1) Untuk mendeskripsikan makna dasar verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.
  - 2) Untuk mendeskripsikan makna perluasan verba verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.
  - 3) Untuk memperjelas hubungan antar makna dasar dengan makna perluasan polisemi verba *hirogeru* 「広げる」 dan *nobasu* 「伸ばす」 pada kalimat bahasa Jepang.

#### 2) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis, pembaca dan pengajar bahasa Jepang khususnya dalam bidang linguistik bahasa Jepang tentang polisemi verba *hirogeru* dan *nobasu*. Penelitian ini juga diharapkan dapat

digunakan sebagai referensi bahan ajar ataupun penelitian yang berkaitan dengan polisemi dan makna-makna yang terkandung dalam verba *hirogeru* dan *nobasu*

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, pembaca, dan pembelajar bahasa Jepang sebagai referensi bahan ajar atau penelitian yang berkaitan dengan verba *hirogeru* dan *nobasu*, dan juga menambah pengetahuan tentang kebahasaan dan berguna sebagai acuan bagi pengajar dalam mengajari makna, baik makna dasar maupun makna perluasan dari verba *hirogeru* dan *nobasu* sehingga dapat meminimalisasi kesalahan dalam membuat kalimat ataupun menerjemahkan kalimat bahasa Jepang.

#### 4. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

Pada bab I merupakan pendahuluan. Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan serta batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta menjelaskan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II merupakan kajian pustaka. Penulis akan menjelaskan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori mengenai semantik, linguistik kognitif, makna baik relasi makna, jenis makna, dan perubahan makna, serta verba, polisemi, majas, dan penelitian terdahulu.

Pada bab III merupakan metode penelitian. Penulis akan menjelaskan desain dan objek penelitian, sumber dan instrumen data, serta teknik pengumpulan dan pengelolaan data.

Pada bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Penulis akan menjelaskan mengenai temuan penelitian yang berasal dari hasil pengelolaan dan analisis data, dan pembahasan dari hasil temuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I.

Pada bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Penulis akan menjelaskan mengenai simpulan serta saran dan rekomendasi dari penelitian ini supaya penelitian-penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

